BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam era modern, kendaraan bermotor tidak hanya berfungsi sebagai alat transportasi saja, namun juga menjadi simbol status sosial dan identitas sebagai anggota komunitas. Salah satu komunitas motor yang menonjol di Indonesia adalah komunitas pengguna Yamaha RX King. Popularitas sepeda motor Yamaha ini sering kali di sebut si raja jalanan RX King. Komunitas ini tidak hanya terkenal karena sepeda motor mereka yang legendarisnya saja, tetapi juga seringkali dikaitkan dengan budaya otomotif dan hobi yang berfokus pada sepeda motor. RX-King merupakan salah satu motor legendaris di Indonesia khususnya di kalangan pecinta motor 2 tak. Anggota RX King tidak hanya ditentukan oleh pilihan kendaraan seperti sparepart motor atau outfit, tetapi juga oleh berbagai kegiatan dan interaksi yang mere ka lakukan. Banyak anggota RX-King yang sangat mencintai sepeda motor mereka. RX-King dikenal dengan suaranya yang khas dan performa mesinnya yang bertenaga. Oleh karena itu banyak sekali pemilik RX-King yang melakukan modifikasi pada motornya baik dari segi estetika maupun performa agar lebih personal dan sesuai selera masing-masing. Komunitas RX-King sering mengadakan acara silaturahmi, acara touring dan kopdar (Wahyudi, D. 2020).

Komunitas RX King ini tidak hanya menjadi ajang berbagi ilmu seputar sepeda motor, namun juga mempererat tali persaudaraan antar anggota. Mereka kerap terlihat berkendara bersama dalam konvoi atau touring ke berbagai daerah. Touring merupakan kegiatan yang identik dengan komunitas ini. Para anggota sering melakukan perjalanan jarak jauh bersama-sama, baik antar kota maupun antar provinsi, sebagai bagian dari kecintaan mereka terhadap berkendara. Touring tidak hanya sekedar berwisata, namun juga menikmati alam dan tantangan di jalan. Pengaruh kontrol diri terhadap gaya hidup ini dapat

terlihat dalam berbagai aspek, seperti cara anggota mengatur waktu, interaksi sosial, dan cara mereka mengatasi tekanan atau konflik (Setiawan, A. 2019).

Maraknya kelompok Pengguna Yamaha RX King di kota-kota besar memang terbukti diminati oleh banyak orang dengan kalangan berbagai latar belakang. Di sisi lain, masyarakat terkadang mempunyai pandangan negatif terhadap kelompok pengguna motor, mereka menganggap anggota RX King tersebut kurang kerjaan, tidak sopan dalam berpakaian dan berbagai image negatif lainnya. Pengendara RX King, yang terkenal dengan suara knalpot yang keras dan gaya berkendara yang agresif, kadang-kadang dapat kurang menunjukkan sikap sabar dan kontrol diri, terutama dalam situasi lalu lintas yang padat atau ketika berhadapan dengan pengendara lain. Ketidaksabaran dan emosi bisa mengarah pada perilaku buruk seperti mengemudi ugal-ugalan di jalan raya, baik sebagai bentuk kebebasan maupun pencarian sensasi, mengabaikan rambu-rambu lalu lintas, atau bahkan bersikap arogan terhadap pengendara lain (Nugroho, Y. 2021).

Dalam komunitas motor, ada kecenderungan untuk saling membanggakan kendaraan dan kemampuan berekendara, yang kadang menyebabkan perasaan sombong atau merasa lebih superior. Sikap ini bisa bertentangan dengan nilai sikap tawadhu, yang mengajarkan untuk rendah hati dan saling menghormati satu sama lain. Bila anggota komunitas lebih mengutamakan gengsi atau pamer, ini bisa menciptakan ketegangan atau bahkan persaingan negatif. Ketika beberapa anggota RX King tidak bisa menahan emosi dan bertindak tidak sopan atau meresahkan di jalan, ini bisa merusak citra komunitas motor secara keseluruhan. Sikap yang kurang sikap tawadhu dan tidak mampu mengontrol diri bisa memicu stereotip buruk terhadap pengendara motor, termasuk RX King, sebagai pengendara yang tidak tertib.

Dalam psikologi, kerendahan hati dikenal sebagai *humility.* Singkatnya, literatur teologis, filosofis, dan psikologis menggambarkan kerendahan hati sebagai sebuah konstruksi yang kaya dan beraneka ragam, sangat berbeda

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

dengan definisi kamus yang menekankan pada rasa tidak layak dan rendah diri. Kerendahan hati memiliki dampak yang baik pada kualitas hidup orang yang rendah hati secara intelektual menyadari bahwa kapasitas kognitif bisa saja keliru dan bahwa informasi, penilaian, dan persepsi terkadang salah. Akibatnya, kerendahan hati adalah sadar akan kekurangan diri sendiri, tetap berpikiran terbuka, dan tidak terlalu percaya diri dengan sudut pandang sendiri menghormati gagasan orang lain (Naini, 2024).

Studi Owens (2018) menemukan bahwa individu yang mempunyai sikap rendah hati cenderung lebih terbuka terhadap kritik dan saran. Ini membantu mereka untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan interpersonal mereka. Johnson & Avolio (2019) menunjukkan bahwa tim yang anggotanya mempunyai sikap rendah hati akan lebih efektif dalam bekerja sama dan mencapai tujuan bersama.

Sikap Tawadhu' atau kerendahan hati merupakan salah satu nilai utama dalam ajaran Islam yang mengajarkan sikap tidak sombong dan menghargai orang lain. Sikap tawadhu ini berperan penting dalam membentuk karakter individu yang mampu mengendalikan diri, menjaga hubungan sosial yang sehat, dan membatasi perilaku negatif. Sikap tawadhu yang tertanam dalam diri seseorang dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kontrol diri yang kuat, terutama pada komunitas yang memiliki ciri khas, misalnya komunitas sepeda motor. Komunitas RX-King merupakan salah satu komunitas motor ternama di Indonesia. Dengan ketertarikan anggotanya yang besar terhadap dunia otomotif khususnya sepeda motor RX-King, komunitas ini kerap mendapat stigma negatif terkait citra perilaku ngebut atau tidak tertib di jalanan. Oleh karena itu, penting bagi komunitas ini untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti sikap tawadhu pada setiap anggotanya. Menumbuhkan sikap tawadhu dapat membantu anggota komunitas RX-King mengembangkan kontrol diri, sehingga dapat mengurangi perilaku merugikan dan membangun citra positif di masyarakat.

Sikap tawadhu pada masyarakat ini dapat berdampak pada berbagai aspek. Pertama, sikap tawadhu dapat membantu anggota komunitas RX-King

untuk lebih menghargai orang lain dan mengendalikan diri agar tidak sombong atau angkuh. Kedua, pengendalian diri yang dibentuk melalui sikap tawadhu berperan dalam mengurangi konflik antar anggota dan juga dengan orang sekitar masyarakat. Ketiga, pengendalian diri juga dapat membatasi anggota untuk melakukan tindakan negatif yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti balapan atau aktivitas yang melanggar hukum (Afandi and Pranajaya 2023).

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan pikiran, perasaan dan tindakan agar tetap sesuai dengan norma atau tujuan tertentu. Dalam konteks pecinta sepeda motor seperti anggota RX-King, kontrol diri sangat penting untuk menjaga citra positif di masyarakat dan menghindari perilaku yang merugikan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kontrol diri merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi, pikiran, dan perilaku mereka dalam menghadapi berbagai situasi. Kontrol diri yang baik dapat membantu seseorang untuk menghindari perilaku berisiko dan membuat keputusan yang lebih bijaksana. Dalam konteks komunitas sepeda motor, kontrol diri yang tinggi dapat mencegah anggota terlibat dalam aktivitas berbahaya, seperti balap liar atau perilaku agresif di jalan raya (Hilmi, Hurriyati, and Lisnawati 2018).

Menurut penelitian Baumeister dkk. (2007), kontol diri seseorang dapat dipengaruhi oleh keyakinan agama yang dianutnya, termasuk nilai-nilai moral yang mendukung pengendalian diri. Sementara itu, penelitian Muslich (2008) juga menunjukkan bahwa sikap tawadhu dapat membantu seseorang menahan diri dari perilaku negatif dan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dalam suatu kelompok.

Di Cianjur, komunitas RX King memiliki daya tarik tersendiri dengan ciri khas yang mencerminkan budaya lokal dan kebersamaan yang kuat antar anggotanya. Komunitas ini terkenal dengan solidaritas dan kebersamaannya yang kuat, namun juga sering mendapat sorotan negatif terkait perilaku sebagian anggotanya di jalan raya. Padahal, Komunitas RX King Cianjur sering mengadakan atau mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan. Seperti agenda

mengikuti tabligh akbar bersama, kegiatan berbagi takjil selama ramadhan, serta penggalangan dana untuk korban bencana. Sehingga dari hal tersebut, anggota Komunitas RX King Cianjur dinilai rendah hati dan memiliki kontrol diri yang baik karena mereka tidak hanya melakukan hal negatif di komunitas ini. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian berjudul **"Hubungan Sikap Tawadhu Terhadap Kontrol Diri Komunitas RX-King (Penelitian di Komunitas Yamaha King Club Cianjur)"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat sikap tawadhu pada anggota komunitas Yamaha King Club Cianjur?
2. Bagaimana tingkat kontrol diri pada anggota komunitas Yamaha King Club Cianjur?
3. Bagaimana hubungan sikap tawadhu terhadap kontrol diri anggota komunitas Yamaha King Club Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tingkat sikap tawadhu pada anggota komunitas Yamaha King Club Cianjur?
2. Untuk mengetahui tingkat kontrol diri pada anggota komunitas Yamaha King Club Cianjur?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sikap tawadhu terhadap kontrol diri pada anggota komunitas Yamaha King Club Cianjur?

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi para pembaca, diri sendiri maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Terkait dengan manfaat penelitian ini terdapat manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang bagaimana sikap tawadhu mempengaruhi kontrol diri hidup seseorang, khususnya dalam konteks anggota pengendara motor RX-King. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan teori kontrol diri yang lebih komprehensif dan dapat diterapkan pada berbagai konteks sosial. Hasilnya dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan teori mengenai dinamika psikologis pada komunitas berbasis hobi, seperti komunitas RX King, serta memperkuatnya terhadap pembentukan karakter dalam diri.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini membantu anggota komunitas RX King memahami pentingnya sikap tawadhu dalam mengendalikan emosi dan perilakunya, terutama saat berkendara atau berinteraksi dengan masyarakat. Sikap tawadhu dapat mendorong sikap saling menghormati dan mempererat hubungan antar anggota, sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang lebih harmonis. Dengan kontrol diri yang baik, anggota komunitas dapat menunjukkan sikap lebih bertanggung jawab di jalan sehingga meningkatkan citra positif komunitas RX King di mata masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Sikap Tawadhu memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong, selalu bertindak dan berpikir ketika berhadapan dengan dengan yang lain. Secara bahasa, sikap tawadhu adalah menghargai orang lain secara total, tidak pernah merasa atau menilai diri sendiri lebih tinggi dari orang lain (Rusdi, 2013).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam karyanya Ihya Ulumuddin, Al-Ghazali menjelaskan bahwa sikap tawadhu adalah menghilangkan tempat atau menganggap orang lain lebih tinggi dari kita (Al-Ghazali, 2016: 343). Dengan pola pikir tawadhu, manusia akan dituntun ke jalan yang lurus, yaitu ajaran Allah SWT, dan manusia akan selalu menjalankan amanat-Nya sekaligus menjauhi larangan-Nya, Mengajarkan manusia untuk selalu jujur dan menerima apa adanya. Alhasil, mereka yang senantiasa tawadhu' dan selalu rendah hati terhadap orang lain dengan apa yang kita miliki, selalu jujur dalam hal apapun, akan dikumpulkan dengan orang- 7 orang yang ikhlas menerima apa adanya dan tidak akan bertemu dengan orangorang yang egois, angkuh, atau serakah (Rozak, 2017).

Kemudian penelitian tentang sikap tawadhu dikembangkan oleh Natanael, dkk (2020) yang bernama Indonesian Tawadhu Scale (ITS) memiliki 2 aspek yakni intrapersonal terbagi menjadi indikator: 1) Humble; 2) Self-enhancement. Kemudian interpersonal terbagi menjadi indikator: 1) Respect for others; 2) Empathy; 3) Lack of superiority; 4) Social acceptance (Anggiani & Pakeh, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pasti akan berinteraksi dengan orang lain. Kita semua adalah makhluk yang saling terhubung dan bergantung satu sama lain, sehingga kita harus hidup berdampingan dan berinteraksi dengan manusia lain. Dalam konteks hidup bersama, akan ada kebutuhan untuk memahami kebutuhan orang lain, yang akan menghasilkan komunikasi antar individu. Ketika seseorang memiliki keterampilan interpersonal yang kuat, hal pertama yang dirasakan adalah peningkatan rasa percaya diri, karena orang lain akan menghormati kita. Sehingga seseorang dapat mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain (Anggiani & Pakeh, 2021)

Kontrol Diri kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan emosi, perilaku, dan pikiran mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang. Teori kontrol diri dikembangkan oleh Gottfredson dan Hirschi (1990), teori ini menyatakan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung

lebih mampu menahan dorongan untuk melakukan tindakan yang berisiko atau merugikan. Individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung lebih impulsif dan kurang mampu menunda kepuasan. Mereka mungkin lebih sering terlibat dalam perilaku yang memberikan kepuasan langsung tetapi berpotensi merugikan di masa depan. Meskipun kontrol diri sebagian besar merupakan aspek internal, lingkungan dan situasi juga berperan dalam mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri. Tekanan sosial, stress, dan pengaruh teman sebaya bisa mengurangi kontrol diri. Kontrol diri sering kali dikembangkan sejak masa kanak-kanak. Pengasuhan yang konsisten dan lingkungan yang mendukung dapat membantu anak-anak belajar mengelola emosi dan impuls mereka. Dalam kriminologi, teori kontrol diri yang rendah dikaitkan dengan kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas kriminal. Individu yang tidak dapat menahan dorongan untuk mengambil risiko atau mencari kesenangan tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjang lebih mungkin melakukan kejahatan. Meningkatkan kontrol diri dapat menjadi salah satu strategi dalam pencegahan kejahatan dan rehabilitasi pelaku. Program pendidikan dan terapi yang fokus pada pengembangan keterampilan kontrol diri bisa membantu individu mengurangi perilaku berisiko.

Kontrol diri adalah suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan- pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku. Aspek kontrol diri, antara lain (Averill dalam Ghufron&Risnawita, 2012): a. Kontrol Perilaku *(Behavior Control)*, b. Kontrol Kognitif *(Cognitive Control)*, c. Mengontrol Keputusan *(Decesional Control).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

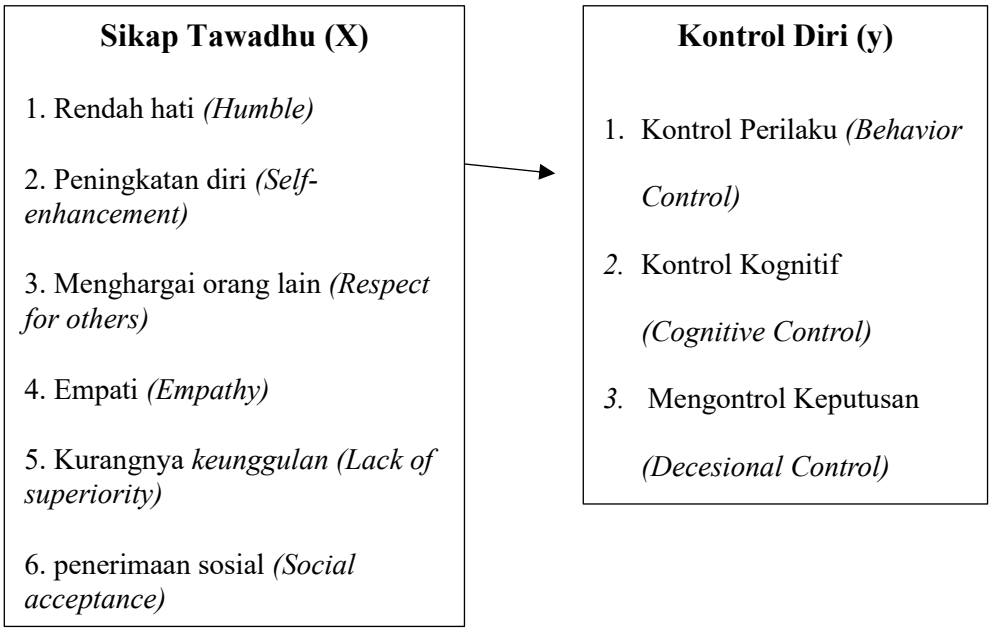

F. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2019). Dalam hipotesis ini, penulis akan memberikan kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dipaparkan sebelumnya. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan positif yang signifikan antara sikap tawadhu terhadap kontrol diri anggota komunitas RX-King.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap tawadhu terhadap kontrol diri anggota komunitas RX-King.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Artikel Jurnal karya Ceceng Salamudin dan Intan Pujiawati Lestari pada tahun (2023) yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pengendalian Diri Dalam Meningkatkan Karakter Tawadhu Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Ciledug AL-Mussaddadiyah Garut.". Jenis penelitian jurnal ini merupakan deskriftif, dengan menggunakan metodologi kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam menentukan strategi pembelajaran pengendalian diri ini mendeskripsikan setiap bagian-bagian yang terhubung dengan karakter tawadhu yang dikhususkan dalam pembentukan karakter

tawadhu kemudian diambil aspek-aspek yang dapat membentuk karakter tawadhu.

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Ariel Dinariansyah (2024) yang berjudul "Hubungan Sikap Tawadhu' Dengan Interpesonal Skills Pada Remaja (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 54 Bandung)" Dalam skripsi ini penulis menggunakan metodologi kuantitatif. Perkembangan remaja tidak luput dari lingkungan sosial yang memberikan banyak pengaruh terhadap 18 pembentukan berbagai aspek kehidupan terutama pada aspek sosio psikologis. Remaja harus memiliki keterampilan interpersonal yang efektif agar dapat berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan standar masyarakat. Sikap tawadhu atau rendah hati dapat memegang peran penting dalam memperkuat interpersonal skills pada remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurnia Pratiwi (2017) yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Ta'awun pada Komunitas Motor Yamaha RX-King Sriwijaya di Palembang." Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku ta'awun pada komunitas motor Yamaha RX-King Sriwijaya di Palembang. Dalam artian semakin tinggi kecerdasan emosi seperti mengelola emosi, mengenali emosi sendiri maupun emosi orang lain, memotivasi diri sendiri dan membina hubungan dengan orang lain, maka semakin tinggi perilaku ta'awun yang dilakukan oleh anggota komunitas motor Yamaha RX King Sriwijaya di Palembang.

Artikel Jurnal karya Riska Trismayangsari, Yuliana Hanami, Hendriati Agustiani, Shally Novita (2023) yang berjudul Gambaran nilai dan kebiasaan budaya Jawa dan Batak pada pengendalian diri: Analisis psikologi budaya. Jenis penelitian jurnal ini merupakan deskriftif, dengan menggunakan metodologi kualitatif. Hasil dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai nilai dan kebiasaan dari suku Jawa dan Batak pada pengendalian diri.

Artikel Jurnal karya Aksul Saban (2015) yang berjudul “Identitas Kelompok Pengguna Motor Yamaha RX-King Di Kota Manado” Jenis penelitian jurnal ini merupakan deskriftif, dengan menggunakan metodologi kualitatif. Hasil dari penelitian ini keberadaan komunitas sepeda motor Yamaha RX King tak terlepas dari adanya sekelompok orang yang hobby dengan sepeda motor dan menjadi anggotanya. Mereka menyebutnya dengan komunitas sepeda motor.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG